

**LAYANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PENANGANAN KASUS *BULLYING* di SMP NEGERI 4 SINDANG
(Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Sindang Indramayu)**

Kurnaengsih

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra

Email : nengrarawae@gmail.com

Della Oviany

Mahasiswa BKPI Universitas Wiralodra

Email: dellaovianyreal@gmail.com

Abstrak

Layanan guru bimbingan dan konseling merupakan upaya preventif agar siswa tidak berada di jalan yang salah, siswa-siswi yang mempunyai masalah tidak bisa mengentaskan masalahnya sendiri, mereka membutuhkan sosok yang dapat membantu dalam pengentasan masalahnya, terutama kasus bullying. Maraknya kasus bullying yang terjadi dikalangan siswa termasuk di SMP Negeri 4 Sindang. Salah satu identifikasi faktor kasus tersebut adalah keberagaman latarbelakang siswa yang satu dengan lainnya, idealnya semua siswa harus menghargai perbedaan tersebut supaya terciptanya proses belajar yang kondusif dan nyaman. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, layanan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Sindang yaitu menggunakan layanan responsif. Layanan yang diberikan segera dan bersifat kuratif, layanan responsif yang diterapkan seperti layanan konseling kelompok, konsultasi, home visit, alih tangan kasus. Adapun layanan guru bimbingan dan konseling dalam penanganan kasus bullying menggunakan konseling individu atau konseling kelompok yang dilakukan dengan lima tahap yaitu wawancara terhadap korban bullying pelaku bullying maupun saksi mata, analisis kasus, pemberian layanan, tindak lanjut, pemantauan.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan dan Konseling, Bullying, Sekolah

Pendahuluan

Bullying menjadi topik sosial yang hangat akhir-akhir ini khususnya yang dialami oleh anak di sekolah maupun lingkungan sosialnya. *Bullying* sebenarnya dapat dialami oleh siapa saja dan kapan saja, namun sering kali kita tidak menyadari bahwa kita sendiri mungkin sudah pernah menjadi korban *bully*. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan kita tentang pengertian *bullying* dan perilaku apa saja yang termasuk *bullying*.¹

¹ Wisnu Sri Hertinjung, Susilowati, “Profil Kepribadian Siswa Korban *Bullying*”, *Journal Psikolog Integratif*, Vol 2 No 2 1, Juni 2014, 93

Bullying merupakan *problem* yang dampaknya harus ditanggung oleh semua pihak. Baik itu si pelaku, korban ataupun dia yang menyaksikan tindakan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu dari tiga anak di seluruh dunia mengaku pernah mengalami *bullying*. Baik itu di sekolah, di lingkungan, ataupun online. Begitupun sebaliknya satu dari tiga anak mengaku pernah melakukan tindakan *bullying* pada kawannya.²

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Menyatakan, kasus *Bullying* merupakan salah satu kekerasan yang menjadi catatan oleh KPAI. Komnas Perlindungan anak memberikan definisi *bullying* sebagai kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai, menakuti atau membuat orang tertekan, trauma, depresi dan tidak berdaya.³ Sesuai dengan pendapat tersebut perilaku *bullying* jika dibiarkan terjadi terus menerus akan menjadi ancaman bagi peserta didik, karena perilaku *bullying* akan memberikan dampak buruk bagi pelaku dan korban *bullying*.

Kajian Teori

a. Layanan Bimbingan dan Konseling

Keberadaan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah akan semakin dirasa perlu jika pelayanan BK tersebut mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap upaya memperkuat fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional.

Winkel mendefinisikan bimbingan adalah suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, juga untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya. Sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan dimana mereka hidup, suatu proses pemberian

² Andri Priyatna, *Let's End Bullying*, (Jakarta, PT Elex Media Komputido, 2010), 2

³ Hasyim Asy dan Lia Dahlia "*School Bullying*" Pada Siswa SMP Al-qur'an-Fajar Ciputat Tangerang Selatan Banten, "Jurnal Idaroh 1, no 1 (2012), 4

bantuan ataupun pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan (arahan, masukan) terhadap seseorang.⁴

Berdasarkan perbaikan dan tujuan yang ingin dicapai, layanan bimbingan konseling mengemban sejumlah fungsi antara lain sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
2. Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.
3. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya.
4. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif.
5. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, karir, jabatan, maupun bakat dan minat.
6. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/ madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan konseli.
7. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
8. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak).

⁴ H. Nasir. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta K-Media, 2016),1

9. Fungsi fasilitasi, yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
10. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.⁵

b. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Guru bimbingan dan konseling di sekolah merupakan petugas profesional, yang artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang, mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan suatu pekerjaan yang menuntut keahlian dari petugasnya juga tidak bisa dilakukan oleh orang lain yang tidak terlatih, tidak terdidik dan juga tidak disiapkan secara khusus terdahulu untuk melakukan pekerjaan tersebut. Seperti yang dikemukakan Winkel bahwa “konselor sekolah merupakan seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling”.⁶ Menurut Namora Lumongga Lubis:

Guru bimbingan dan konseling merupakan pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.⁷

Dapat disimpulkan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan kebaradannya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru Bimbingan dan Konseling merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya

⁵ Nasir, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta K-Media, 2016), 13

⁶ Winkel W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), 167

⁷ Numora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta Kencana, 2011), 21-22

sikap profesional dari guru Bimbingan dan Konseling. Tugas guru bimbingan dan konseling/ konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa di sekolah.

Jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan dan Konseling diantaranya:

1. Layanan Orientasi
2. Layanan Informasi
3. Layanan penempatan dan penyaluran
4. Layanan bimbingan belajar
5. Layanan konseling perorangan
6. Layanan bimbingan kelompok
7. Layanan konseling kelompok
8. Layanan konsultasi kasus

c. *Bullying*

Bullying dapat di definisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah. *Bullying* bisa langsung maupun tidak langsung. *Bullying* bisa didasarkan pada ras, agama atau budaya, jenis kelamin, seksualitas, atau disabilitas remaja. *Bullying* maupun perilaku-perilaku antisosial lain yang lebih umum memiliki faktor-faktor resiko latar serupa, biologis, personal, keluarga, kelompok sebaya, sekolah/ institusi, dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian *bullying* para ahli, jenis-jenis *bullying* menurut coloroso dibagi menjadi tiga bentuk, sebagai berikut :

1. *Bullying* Fisik. Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh peserta didik.
2. *Bullying* Verbal. Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual.

3. *Bullying* Relasional. Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, atau penghindaran.
4. *Cyberbullying*. Menggunakan internet, e-mail atau SMS untuk mengolok-olok, mengancam menyebar gosip atau informasi pribadi sudah termasuk tindakan *cyberbullying*.

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku *bullying* dapat dibagi menjadi 4 yaitu. *pertama*, *Bullies* (pelaku *bullying*) yaitu murid yang secara fisik atau emosional melukai murid lain secara berulang-ulang. *Kedua*, *Victim* (korban *bullying*) yaitu murid yang sering menjadi target dari perilaku agresif, tindakan yang menyakitkan dan hanya memperlihatkan sedikit pertahanan melawan penyerangan. *Ketiga*, *Bully -victim* yaitu pihak-pihak yang lebih agresif, tetapi juga menjadi korban perilaku agresif. *Keempat*, *Neutral* yaitu pihak yang tidak terlibat dalam perilaku agresif atau *bullying*.

Tidak ada penyebab tunggal dari *bullying*. Banyak faktor yang terlibat dalam hal ini, baik itu faktor pribadi anak itu sendiri, keluarga, lingkungan, bahkan sekolah semua turut mengambil peran. Semua faktor tersebut, baik yang bersifat individu maupun kolektif, memberi kontribusi kepada seorang anak sehingga akhirnya dia melakukan tindakan *bullying*.

Pelaku *bullying* mempunyai sifat yang agresif dan mempunyai pandangan yang positif tentang kekerasan, selalu menuruti kata hati dan tindakan mempunyai sifat empati terhadap korbannya. Melihat dari karakteristik perilaku *bullying*, maka sudah seharusnya memberikan pemahaman mengenai tanda-tanda *bullying* ke peserta didik, agar korban *bullying* dapat mengawasi diri dan dapat menghadapinya dengan tindakan yang tepat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh keterangan yang deskriptif dan tidak menggunakan data-data statistik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penggalan data dalam penelitian ini lebih banyak dilakukan dengan cara wawancara. Wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan kepada guru BK dan siswa, wawancara kepada guru BK bertujuan untuk

menguatkan hasil observasi dan menambah informasi mengenai peran guru bimbingan dan konseling, serta langkah-langkah yang ditempuh guru BK dalam menangani kasus *bullying*, wawancara kepada siswa, serta Kepala sekolah untuk mengetahui informasi mengenai Layanan Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kasus *bullying* di SMPN 4 Sindang. Wawancara dalam penelitian ini di laksanakan menggunakan pedoman wawancara.

Analisis yang digunakan adalah metode yang bersifat kualitatif, yaitu secara deskriptif-analisis. Prinsip metode ini yaitu peneliti berusaha mencari pemecahan permasalahan. Pemecahan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana peran guru BK dalam penanganan kasus *bullying*.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 4 Sindang selama pandemi yaitu. *Pertama*, Membuat grup WhatsApp Bimbingan dan Konseling khusus kelas IX. *Kedua*, Guru Bimbingan dan Konseling juga berperan sebagai guru piket dan masuk ke grup wali kelas. Tujuan adanya grup guna untuk memantau situasi dan perkembangan saat pandemi. Layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling SMPN 4 Sindang di saat situasi pandemi masih membuka layanan bimbingan dan konseling via sosial media. *Ketiga*, Layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Sindang lebah banyak menggunakan layananan responsif karena guru BK tidak di berikan jam masuk kelas sehingga layanan klasikal sangat minim.

Di SMP Negeri 4 Sindang tersebut kasus *bullying* masih masih dibatas wajar, dengan demikian ada beberapa faktor penyebab kasus *bullying* itu terjadi diantaranya kondisi psikologis pelaku yang sulit mengendalikan diri dan mudah tersalut emosi amarah. Kasus *bullying* yang dilakukan antar siswa dapat ditangani dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dalam layanan bimbingan dan konseling, Dalam penanganan kasus *bullying* di SMP Negeri 4 Sindang guru Bimbingan dan Konseling melakukan kordinasi atau kerjasama kepada semua pihak yang ada di sekolah seperti guru mata pelajaran, wali kelas, kesiswaan, kepala sekolah dan semuanya baik pegawai maupun staff. Bagi pelaku *bullying* setelah diadakannya layanan bimbingan dan konseling terhadap penanganan kasus *bullying* ada perubahan perilaku ke arah yang lebih baik lagi.

Kesimpulan

Terdapat tiga faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *bullying* yaitu latar belakang keluarga, pribadi individu dan lingkungan sekitar seperti sekolah, masyarakat, teman dan sosial. Layanan Guru Bimbingan dan Konseling dalam penanganan kasus *Bullying* memiliki beberapa tahap. *Tahap pertama*, wawancara kasus yang melibatkan korban dan saksi untuk mendapatkan informasi. *Tahap kedua*, Analisis kasus. *Tahap Ketiga*, Pemberian layanan yang sesuai dengan hasil wawancara dan analisis. *tahap Keempat*, Tindak lanjut dengan memberikan layanan konseling. *Tahap Kelima*, adanya pemantauan baik langsung maupun tidak langsung guna untuk melihat perkembangan melalui orang sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an dan terjemahnya, Syamil Qur'an, Bogor 2007.
- Arikunto Suharsimi , *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Arya Lutfi, *Melawan Bullying menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah* Mojokerto: CV Sepilar Publishing House Anggota IKAPI, 2018
- Erman Amti Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, 2004
- Geldard Kathryn, *Konseling Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012
- H.M.Pd Nasir, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* Yogyakarta: K-Media, 2016
- Lubis Lumongga Numora. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* Jakarta: Kencana, 2011
- Priyatna Andri, *Let's End Bullying*”, Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2010
- Salahudin Drs Anas, *Bimbingan dan Konseling* Bandung: CV Pustaka Setia, 2016
- Sugiyono, *Metodoe Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung: CV Alfabeta, 2015
- W.S Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia, 2005
- Annis Waatul Fitri “*pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik self management untuk mengurangi perilaku bullying pada peserta didik di sma negeri 3 bandar lampung*. 2018
- Bambang Kesowo, *Undang-Undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional*, <http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-20-tahun-2023-tentang-sistem-pendidikan-nasional.pdf> diakses: 30 Desember 2016
- Cynantia Rahnijati, jurnal “*Bullying Dalam Dunia Pendidikan*,2015

- Dina Afriana, Yusmansyah, Diah Utmaningsih, “*Upaya Mengurangi Perilaku Bullying di Sekolah Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok,*” *Ebook bimbingan dan konseling* 2014
- Fatimahtuzahra, “*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Penurunan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V SD “X” di Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga*” 2016
- Hasyim Asy and Lia Dahlia “*School Bullying Pada Siswa SMP Al-qur'an-Fajar Ciputat Tangerang Selatan Banten,*” *Journal Idaroh* 1, no 1 2012
- Muhammad, “Aspek Perlindungan Anak,” *Jurnal Dinamika Hukum*, 2009
- Nur Hamid Ashofa” *Konseling Kelompok Dalam Menangani Kasus Bullying Pada Siswa di MTS Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta*”2016
- Pusatdata. Undang-undang republik indonesia nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.
- Santoso Zakiyah, Humaedi, ‘Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying,*” *Jurnal Penelitian & ppm* 4 2017
- Santoso Zakiyah, Humaedi, “*Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Melakukan Bullying,*” *Jurnal Peneliti & PPM* 4, no 2 (2017), 328
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*”in Bandung Alfabeta 2013.
- Windy Sartika Lestari, “*Analisis Fakto-faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik,*” *Social Science Education Journal* 3, no. 2 2016
- Wisnu Sri Hertinjung, Susilowati, “*Profil Kepribadian Siswa Korban Bullying,*” *Journal*

